

**STRATEGI DAKWAH MULTIKULTURAL PADA JEMAAH MASJID
JENDRAL SUDIRMAN YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga-Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

**Disusun Oleh:
Andika Permana
NIM. 21102040035**

**Dosen Pembimbing :
M Toriq Nurmadiansyah, S.Ag.,M.Si
NIP. 19690227 200312 1 001**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2025

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1013/Un.02/DD/PP.00.9/07/2025

Tugas Akhir dengan judul : STRATEGI DAKWAH MULTIKULTURAL PADA JEMAAH MASJID JENDRAL
SUDIRMAN YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ANDIKA PERMANA
Nomor Induk Mahasiswa : 21102040035
Telah diujikan pada : Jumat, 11 Juli 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Muhammad Toriq Nurmadiansyah, S.Ag., M.Si
SIGNED

Valid ID: 687e0b34d49cb



Penguji I

Dr. Andy Dermawan, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 6880808c1f058



Penguji II

Dra. Siti Fatimah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6882f5f29478b



Yogyakarta, 11 Juli 2025

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.
SIGNED

Valid ID: 68886d3350238

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281
Email: fd@uin-suka.ac.id

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku dosen pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Andika Permana
NIM : 21102040035
Judul Skripsi : Strategi Dakwah Multikultural Pada Jemaah Masjid
Jendral Sudirman Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

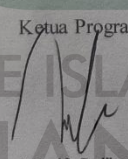
Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 4 Juli 2025

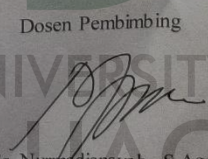
Mengetahui:

Ketua Program Studi

Dosen Pembimbing


Munif Solihan, MPA

NIP. 19851209 201903 1 002


M. Toriq Nurmadiansyah, S.Ag., M.Si

NIP. 19690227 200312 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andika Permana
NIM : 21102040035
Prodi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul "*Strategi Dakwah Multikultural pada Jemaah Masjid Jendral Sudirman Yogyakarta*" adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 30 Juni 2025

Yang menyatakan,



Andika Permana
NIM. 21102040035

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ilmiah ini saya persembahkan untuk:

Almamater tercinta

Program Studi Manajemen Dakwah

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya."

(Q.S Al- Baqarah:286)¹

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۝٥

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۝٦

"Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan."

(Q.S Al-Insyirah ayat 5-6)²

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ <https://quran.nu.or.id/al-baqarah/286> diakses pada tanggal 16 Juli 2025 pukul 23.01 WIB.

² <https://quran.nu.or.id/al-insyirah/6> diakses pada tanggal 16 Juli 2025 pukul 23.01 WIB.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkah dan rahmat-nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Strategi Dakwah Multikultural pada Jemaah Masjid Jendral Sudirman Yogyakarta.” Tak lupa, sholawat serta salam saya haturkan kepada junjungan Nabi besar Nabi Muhammad Saw, yang telah melimpahkan syafaat bagi umatnya kelak.

Dalam penulisan skripsi ini peneliti mendapat banyak semangat dan dukungan baik dalam bentuk informasi, kritik, saran serta masukan-masukan dari banyak pihak. Peneliti ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian penulisan skripsi ini. Dengan banyak mengucapkan terima kasih setulusnya kepada ;

1. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., MA., M.Phil., Ph.D. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., MAIS. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Munif Solihan, MPA. Selaku Ketua Progam Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak M Toriq Nurmadiansyah, S.Ag.,M.Si Sebagai Dosen Pembimbing Skripsi dan juga sebagai Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan banyak dukungan secara moril dan telah memberi masukan, kritik serta saran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Kepada seluruh Dosen Manajemen Dakwah UIN Suka Yogyakarta, penulis mengucapkan banyak terima kasih sudah menjadi pengganti orang tua saat berada di Kampus yang luar biasa telah memberikan banyak pengalaman dan pengetahuan. Semoga apa yang telah diajarkan kepada saya menjadi amal jariyah bagi beliau-beliau. Amin.
6. Kepada keluarga tercinta yang senantiasa memberikan dukungan secara moril maupun materil, serta tak henti-hentinya mencurahkan kasih sayang dan doa dalam setiap langkah penulis.
7. Kepada seluruh kerabat dan saudara, khususnya Neli Fitriyani, Ade Hidayat, Hanif Abd. Basit, serta yang lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu, atas segala bentuk dukungan, doa, semangat, dan motivasi yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi ini.
8. Kepada sahabat-sahabat terdekat, yaitu M. Marjan Hidayat, Cahya Anggi Prasnanda, Naiz Nursandi, Ijang Muhaemin, M. Sanusi, Husein Muharrir, serta Ahmadika Miftahussyifa, yang senantiasa memberikan dukungan dalam berbagai aspek dan menjadi sumber motivasi selama penyusunan skripsi ini.
9. Kepada para informan, yaitu Alfi Syahrin, Mas Wahid, dan Bapak Andy Darmawan, yang telah berkenan meluangkan waktu untuk berdiskusi dan memberikan informasi melalui wawancara, yang sangat berarti bagi kelangsungan penelitian ini.
10. Kepada seluruh rekan-rekan organisasi yang tidak dapat disebutkan satu per satu, penulis menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya atas segala bentuk proses, dukungan, dan kontribusi yang telah diberikan selama

perjalanan penyusunan skripsi ini. Peran serta dan keterlibatan rekan-rekan, baik secara langsung maupun tidak langsung, telah memberikan dorongan semangat serta motivasi yang begitu berarti dalam melewati berbagai tahapan akademik. Kebersamaan, kerja sama, dan nilai-nilai solidaritas yang telah terbangun selama ini menjadi salah satu fondasi penting dalam menumbuhkan ketangguhan penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.

11. Kepada seluruh teman-teman, khususnya mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah Angkatan 2021, serta seluruh mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas doa, dukungan, dan kebersamaan yang telah diberikan selama masa studi hingga penyusunan skripsi ini.
12. Kepada keluarga besar Karangmuncang, khususnya rekan-rekan KKN 114, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam atas segala bentuk dukungan, motivasi, dan kebersamaan yang telah diberikan selama masa pengabdian masyarakat maupun dalam proses penyusunan skripsi ini. Pengalaman yang diperoleh selama kegiatan Kuliah Kerja Nyata menjadi pembelajaran yang sangat bermakna dan memperkaya sudut pandang penulis, baik secara akademik maupun personal. Dukungan yang diberikan, meskipun seringkali dalam bentuk sederhana dan tak terucap, telah memberi kekuatan moral yang luar biasa.
13. Kepada seseorang yang tidak dapat disebutkan namanya secara tertulis, penulis mengungkapkan rasa terima kasih yang tak terhingga atas kehadiran, dukungan, dan semangat yang senantiasa menyertai sejak awal proses penyusunan skripsi ini. Dari proses pencarian dan penentuan judul, penyusunan proposal, hingga akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan, peran

serta dorongan yang diberikan telah menjadi kekuatan yang nyata. Meskipun perjalanan ini penuh dengan tantangan dan tidak selalu mudah untuk dilalui, kehadiran serta keyakinan yang ditanamkan telah menjadi motivasi tersendiri yang terus mendorong penulis untuk tidak menyerah dan tetap melangkah hingga mencapai titik akhir ini

Penulis memohon kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala agar segala bentuk dukungan, bantuan, serta doa yang telah diberikan menjadi amal jariyah yang senantiasa mengalir pahalanya dan diterima di sisi-Nya. Dengan penuh kerendahan hati, penulis juga menyampaikan permohonan maaf atas segala kekhilafan, keterbatasan, dan kekurangan yang mungkin terdapat dalam penyusunan karya ini. Semoga karya yang sederhana ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang berarti bagi semua pihak. Aamiin ya Rabbal 'Alamiin.

Yogyakarta, 30 Juni 2025

Peneliti



Andika Permana
NIM. 21102040035

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji strategi dakwah multikultural di Masjid Jendral Sudirman Yogyakarta, sebuah masjid di lingkungan multikultural yang juga menjadi pusat kegiatan keagamaan dan intelektual. Dalam konteks masyarakat perkotaan yang heterogen, penting untuk memahami bagaimana dakwah dapat menyentuh semua lapisan masyarakat secara inklusif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Teori dakwah multikultural menjadi landasan utama, dengan penekanan pada pendekatan budaya, pendidikan, dan psikologis. Hasilnya menunjukkan bahwa masjid ini menjalankan strategi dakwah yang terbuka, adaptif, dan partisipatif terhadap keragaman jemaah. Pendekatan psikologis juga membangun kedekatan emosional antara pengurus dan jemaah. Strategi ini terbukti memperkuat kohesi sosial dan menjadikan masjid sebagai ruang dakwah yang relevan di tengah masyarakat majemuk.

Kata kunci: dakwah, multikultural, masjid, masyarakat plural.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian	6
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Kerangka Teori.....	13
F. Metode Penelitian.....	23
G. Sistematika Pembahasan	35
BAB II	38
GAMBARAN UMUM	38
A. Jejak Historis.....	38
B. Lokasi Strategis.....	41
C. Struktur Kepengurusan.....	42
D. Karakteristik Jemaah.....	44
BAB III.....	47
HASIL DAN PEMBAHASAN	47
A. Pemaparan Data Temuan Lapangan.....	49
1. Strategi Dakwah multikultural yang diterapkan	49
2. Tantangan dan Hambatan.....	59
B. Korelasi Temuan dengan Teori Dakwah Multikultural	70

1. Korelasi Temuan dengan Teori Dakwah Multikultural	70
2. Perbandingan dengan Penelitian Terdahulu	74
BAB IV	77
PENUTUP.....	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA.....	81
LAMPIRAN-LAMPIRAN	85
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	106



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Triangulasi Sumber	34
Gambar 1. 2 Triangulasi Teknik	34
Gambar 3. 1 Bakti Sosial Minggu Pagi.....	57



DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1. Profil Informan.....	49
----------------------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat Indonesia dianggap sebagai masyarakat multikultural karena memiliki keberagaman budaya, suku, bahasa, dan sosial budaya. Hal ini terjadi disebabkan beberapa faktor, diantaranya karena faktor geografis, faktor sejarah, faktor fisik dan geologi, dan pengaruh kebudayaan asing.³ Multikulturalisme merupakan suatu konsep yang mengakui keberagaman dalam sebuah komunitas, baik dalam hal budaya, ras, agama, maupun bahasa. Konsep ini mencerminkan keberagaman yang ada di masyarakat atau suatu bangsa, di mana terdapat semangat untuk hidup berdampingan dan saling menghormati dalam suasana yang damai dan harmonis.⁴

Dalam konteks keberagaman, umat beragama diharapkan untuk senantiasa mensosialisasikan ajaran agamanya kepada masyarakat yang plural dengan tetap menghormati pluralitas kehidupan masyarakat. Dengan demikian, penyampaian pesan agama atau dakwah dari sudut pandang multikultural menuntut pemahaman seorang da'i terhadap keanekaragaman budaya masyarakat serta sikap positif terhadap perbedaan tersebut. Dakwah multikultural berupaya menciptakan keharmonisan di tengah masyarakat yang

³ Tsalits Maratun Nafiah, "Strategi Dakwah Pada Masyarakat Multikultural Di Desa Singgahan Kabupaten Ponorogo." *Jurnal HIKMAH*, Vol. 15, No. 2. 2021, hlm. 247.

⁴ Muhammad Hanif Insani, "Diskriminasi dalam Kehidupan beragama di Indonesia." *Nomos: Jurnal Penelitian Ilmu Hukum*, Vol. 1, No. 2. 2021, hlm. 34.

beragam, dengan mengendalikan diri dan toleransi terhadap perbedaan yang ada.⁵

Dakwah islam di Indonesia memiliki tujuan ganda, yaitu menyebarkan agama dan membangun dialog serta harmoni sosial dalam masyarakat yang plural. Masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan memainkan peran strategis dalam menyampaikan pesan islam yang toleran dan inklusif. Dakwah multikultural menjadi solusi relevan, menjadikan masjid tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat dakwah inklusif yang mengedepankan dialog antar budaya, pemahaman lintas etnis, serta penghargaan terhadap perbedaan.⁶

Yogyakarta, sudah dikenal sebagai “Kota Pelajar” dan juga “Kota Budaya”.⁷ Yogyakarta memiliki keistimewaan sebagai pusat dakwah multikultural di Indonesia. Masyarakat dari berbagai suku, agama, dan budaya, termasuk mahasiswa dari berbagai penjuru tanah air dan mancanegara tinggal dan hidup di kota ini.⁸ Keberagaman ini menciptakan ruang dialog yang kaya akan nilai toleransi serta keterbukaan. Dengan kondisi masyarakat yang plural, dakwah di Yogyakarta berkembang dengan pendekatan inklusif, menekankan pesan-pesan universal seperti kedamaian dan persaudaraan yang relevan.

⁵ Asis Nota, Ramli, Muhammad Qadaruiddin. “Dakwah Multikultural dalam Mewujudkan Masyarakat Harmonis.” *ITTISHOL: Jurnal Komunikasi dan Dakwah*, Vol. 2, No. 1. 2024, hlm. 43.

⁶ Rahmad Bahagia Tantowi jauhri Khairullah, “Pendekatan Dakwah Multikultural Dalam Pemberdayaan Masyarakat Aceh.” *Al-Tsiqoh: Jurnal Ekonomi dan Dakwah Islam* Vol. 9, No. 2, 2024, hlm. 20.

⁷ Antonius Purwanto. (12 juli 2021). *Kompas.id*, “Kota Yogyakarta: Kota Pelajar, Wisata, dan Budaya”. Diakses dari link <https://www.kompas.id/baca/daerah/2021/07/12/kota-yogyakarta-kota-pelajar-wisata-dan-budaya> . Pada tanggal 11 Februari 2025, pukul 16.57 WIB.

⁸ Sean Anggiatheda Sitorus. (6 November 2024). *Antaranews*, “Mengapa Yogyakarta disebut “Kota Pelajar”?”. Diakses dari link <https://www.antaranews.com/berita/4447741/mengapa-yogyakarta-disebut-kota-pelajar> , pada tanggal 11 Februari 2025, pukul 17.04 WIB.

Dalam konteks ini, Masjid Jendral Sudirman Yogyakarta menjadi contoh menarik implementasi dakwah inklusif dan pengembangan literasi.⁹

Masjid Jendral Sudirman Yogyakarta merupakan salah satu contoh masjid dari banyaknya masjid di Indonesia yang menghadapi tantangan keberagaman jemaah. Berada di kawasan yang strategis, masjid ini memiliki jemaah dari berbagai latar belakang, termasuk juga mahasiswa dari berbagai daerah, pekerja profesional, dan tentunya masyarakat setempat.¹⁰ Keberagaman ini menjadi sebuah tantangan sekaligus peluang bagi pengurus masjid dalam menyampaikan dakwah yang efektif dan inklusif. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengkaji strategi dakwah multikultural yang diterapkan di masjid ini.

Strategi dakwah multikultural menekankan pada pendekatan humanis, menghargai perbedaan budaya, bahasa, dan latar belakang sosial sebagai kekayaan, bukan dijadikan alasan untuk menjadi penghalang.¹¹ Dengan pendekatan ini masjid dapat menjadi ruang inklusif untuk ibadah dan dialog sosial antarbudaya.¹² Hal ini selaras dengan semangat islam sebagai *rahmatan lil 'alamin* yang membawa rahmat bagi seluruh umat manusia tanpa memandang latar belakang.¹³

⁹ Khoirul Atfifudin. (16 Agustus 2023). *Mojok.co*, "Mengenal Masjid Jendral Sudirman Yogyakarta: Ruang untuk Ngaji, Belajar Filsafat, dan Kerja-kerja Literasi". Diakses dari link <https://mojok.co/kilas/sosial/mengenal-masjid-jenderal-sudirman-yogyakarta-ruang-untuk-ngaji-belajar-filsafat-dan-kerja-kerja-literasi/> . pada tanggal 11 Februari 2025, pukul 17.12 WIB.

¹⁰ *Ibid.*, Khoirul Atfifudin.

¹¹ Hamdani Khaerul Fikri, "Dakwah Pada Masyarakat Multikultural." *Jurnal Manajemen Dakwah Volume 4, No. 2*, 2023, hlm. 130.

¹² *Ibid.*, Rahmad Bahagia Tantowi jauhri Khairullah. hlm. 20.

¹³ Agus Riyadi. "Harmoni Beragama: Model Dakwah Multikultural Untuk Membangun Perdamaian Di Nusantara." *Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan Vol. 5, no. 1*. 2024, hlm. 5

Dengan demikian, fokus penelitian ini tidak hanya mengevaluasi efektivitas strategi yang diterapkan oleh Masjid Jenderal Sudirman, tetapi juga menjadi kontribusi akademik dalam pengembangan praktik manajemen dakwah yang kontekstual dan relevan dengan kebutuhan masyarakat plural. Penelitian ini selaras dengan visi Program Studi Manajemen Dakwah yakni “Unggul dan terkemuka dalam pengkajian dan pengembangan Manajemen Dakwah”.¹⁴ Program studi ini secara umum berfokus pada aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi aktivitas dakwah agar berjalan efektif dan efisien sesuai dengan konteks sosial masyarakat. Dalam hal ini, strategi dakwah multikultural menjadi pendekatan yang relevan karena masyarakat urban seperti Yogyakarta memiliki karakteristik yang majemuk, baik dari sisi budaya, etnis, hingga latar belakang sosial. Oleh karena itu, pemilihan strategi dakwah yang inklusif dan adaptif terhadap keberagaman menjadi bagian integral dari kompetensi keilmuan manajemen dakwah.

Dalam praktiknya, dakwah multikultural di Masjid Jendral Sudirman diwujudkan melalui berbagai kegiatan, seperti pengajian yang membahas tradisi dan budaya islam di Jawa, diskusi buku, Kajian Filsafat, dan ceramah yang menekankan nilai-nilai universal seperti keadilan, kesetaraan, dan toleransi. Masjid Jendral Sudirman sering mengangkat tema-tema yang relevan dengan kehidupan sehari-hari dalam ceramahnya, seperti pentingnya toleransi, mengedepankan akhlaq terpuji, etika, dan Islam secara menyeluruh (*Kaffah*).

¹⁴ Website resmi MD “Visi & Misi” di akses dari : <https://md.uin-suka.ac.id/id/page/prodi/1342-Visi-dan-Misi> di akses pada tanggal 21 Juli 2025, pukul 13.59. WIB.

Hal ini menjadikan masjid bukan hanya sebagai tempat ibadah, namun menjadi pusat pembinaan karakter dan moral.¹⁵

Namun, penerapan dakwah multikultural di masjid tidak akan pernah lepas dari tantangan. Salah satu tantangan utamanya adalah bagaimana mengintegrasikan berbagai pandangan dan kebutuhan jemaah yang beragam tanpa kehilangan esensi dari ajaran Islam itu sendiri. Selain itu, diperlukan juga keterampilan komunikasi yang baik dari para *da'i* (pendakwah) agar pesan-pesan dakwah yang disampaikan dapat diterima oleh semua kalangan jemaah, termasuk yang memiliki latar belakang berbeda.¹⁶

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi dakwah multikultural yang diterapkan di Masjid Jendral Sudirman Yogyakarta. Penelitian ini penting untuk dilakukan mengingat adanya keterbatasan studi sebelumnya yang secara khusus membahas tentang strategi dakwah dalam konteks multikultural di masjid. Oleh karena itu, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Dakwah Multikultural pada Jemaah Masjid Jendral Sudirman Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil dari latar belakang tersebut, rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi dakwah multikultural diterapkan di Masjid Jendral Sudirman Yogyakarta?

¹⁵ Zulkifli, Ali, “Tantangan Dakwah di Tengah Masyarakat Plural.” *Jurnal Studi Islam*, vol. 4, no. 3, 2020, hlm. 50.

¹⁶ Karim Agus, “*Studi Dakwah Multikultural di Indonesia*.” (Yogyakarta: Deepublish), 2020, hlm. 110.

2. Apa saja tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan dakwah multikultural di masjid tersebut?

C. Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Secara lebih spesifik, penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Menganalisis strategi dakwah multikultural yang diterapkan oleh pengurus Masjid Jendral Sudirman.
- b. Mengidentifikasi tantangan-tantangan yang dihadapi dalam implementasi dakwah multikultural di masjid tersebut.

2. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangsih penting, baik dalam pengembangan secara teoritis dan bermanfaat secara praktis.

Berikut adalah manfaat yang diharapkan dai penelitian ini:

a. Manfaat Teoritis

Harapannya penelitian ini dapat memperluas wawasan akademis di bidang ilmu dakwah, dengan fokus khusus pada strategi dakwah yang memperhatikan keberagaman budaya. Melalui kajian mendalam tentang pendekatan multikultural dalam dakwah, penelitian ini diharapkan apat menjadi sumber referensi dan inspirasi bagi penelitian selanjutnya yang mengeksplorasi cara efektif mengintegrasikan keberagaman budaya dalam penyebaran pesan islam.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Pengurus Masjid

Harapannya hasil dari penelitian ini dapat memberikan masukan penting bagi pengurus Masjid Jendral Sudirman dan masjid lainnya untuk mengembangkan pendekatan dakwah yang lebih inklusif dan bersentuhan dengan keberagaman jemaah. Dengan menerapkan strategi dakwah multikultural, pengurus masjid dapat merancang pendekatan keagamaan yang lebih responsif dan sensitif terhadap perbedaan latar belakang budaya, sosial, dan karakteristik jemaah, sehingga pesan-pesan keagamaan dapat diterima secara lebih mendalam dan bermakna.

2) Bagi Masyarakat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman masyarakat mengenai signifikansi pendekatan dakwah yang mengedepankan inklusivitas dan toleransi. Dengan demikian, diharapkan dapat tercipta iklim keagamaan yang lebih ramah, saling menghormati, dan menghargai perbedaan. Pada dampaknya akan memperkuat semangat kerukunan dan toleransi dalam interaksi sosial sehari-hari.

3) Bagi Akademisi dan Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan akademis bagi para peneliti yang mempunyai minat untuk mendalami kajian dakwah multikultural. Temuan penelitian ini berpotensi mendorong serangkaian penelitian lebih lanjut, khususnya dalam merancang model pendekatan dakwah yang lebih kontekstual dan sesuai

dengan karakteristik keberagaman budaya yang ada di berbagai wilayah Indonesia.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dalam penelitian ini mengulas konsep-konsep kunci dan hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan dakwah multikultural di masjid. Dengan tinjauan pustaka ini, diharapkan dapat memberikan landasan teoritis yang kuat untuk mendukung analisis dan rekomendasi dalam penelitian. Adapun Penelitian Terdahulu yang Relevan adalah:

- a. Ahmad Firmansyah dalam jurnal *Dakwah dan Komunikasi* membahas topik “Dakwah Multikultural: Tantangan dan Peluang di Era Globalisasi”. Penelitian ini menekankan pentingnya menyesuaikan pesan dakwah dengan konteks sosial dan budaya lokal, terutama dalam masyarakat yang multikultural. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi dakwah yang tidak cukup adaptif terhadap keberagaman budaya cenderung kurang berhasil menarik minat jemaah yang beragam.¹⁷

Gap penelitian: studi ini belum banyak membahas penerapan strategi dakwah multikultural di lembaga formal seperti masjid, khususnya di kawasan perkotaan.

- b. Susanto Mulyono, melalui tesisnya di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, mengkaji “Peran Masjid dalam Pembinaan Masyarakat Multikultural”. Penelitian ini mengungkap bahwa masjid yang

¹⁷ Ahmad Firmansyah, "Dakwah Multikultural: Tantangan dan Peluang di Era Globalisasi." *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol. 5, No. 2, 2022.

menggunakan pendekatan dakwah inklusif mampu menciptakan suasana keberagaman yang harmonis di tengah masyarakat yang beragam. Studi ini memberikan perhatian lebih pada aspek sosial dan keberagaman dalam konteks masjid.¹⁸

Gap penelitian: penelitian ini belum membahas secara mendalam metode atau strategi khusus yang digunakan untuk mengakomodasi keberagaman jemaah.

- c. Arif Hidayat dalam *Jurnal Komunikasi Islam* mengupas topik “Strategi Dakwah di Era Digital untuk Masyarakat Multikultural”. Hidayat menggaris bawahi potensi media sosial sebagai alat dakwah yang dapat menjangkau audiens lebih luas. Namun, penelitian ini lebih berfokus pada pemanfaatan platform digital untuk dakwah, tanpa membahas secara spesifik peran masjid.¹⁹

Gap penelitian: Penelitian ini belum mengulas strategi dakwah multikultural dalam konteks lingkungan fisik seperti masjid, terutama yang ditunjukkan untuk jemaah dengan latar belakang yang beragam.

- d. Aisyah Nurul, dalam tesisnya yang ditulis di Universitas Indonesia mengkaji topik “Implementasi Dakwah Multikultural di Masjid Kampus”. Penelitian ini menyoroti pendekatan dakwah inklusif yang diterapkan di masjid-masjid kampus, dengan tujuan untuk menjangkau mahasiswa dari berbagai latar belakang budaya dan agama. Dalam

¹⁸ Susanto Mulyono, “Peran Masjid dalam Pembinaan Masyarakat Multikultural.” *Tesis*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2021.

¹⁹ Hidayat Arif, “Strategi Dakwah di Era Digital untuk Masyarakat Multikultural.” *Jurnal Komunikasi Islam*, Vol. 3, No. 1, 2021.

konteks ini, Aisyah menekankan pentingnya adaptasi metode dakwah agar dapat menciptakan suasana yang ramah dan terbuka bagi semua mahasiswa, terlepas dari perbedaan yang ada.²⁰

Gap penelitian: Fokusnya yang terbatas pada lingkungan akademik membuat penelitian ini kurang memperhatikan konteks masjid umum di perkotaan. Hal ini menunjukkan perlunya eksplorasi lebih lanjut mengenai bagaimana dakwah multikultural dapat diimplementasikan di masjid-masjid yang melayani masyarakat luas, sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap kerukunan dan pemahaman antarbudaya di lingkungan perkotaan.

- e. Hamdani Khaerul Fikri, M.Kom.I dalam jurnal ilmiah yang dipublikasikan oleh Mudabbir Jurnal Manajemen Dakwah dengan judul penelitian “Dakwah Pada Masyarakat Multikultural”. Penelitian ini membahas peran dakwah islam dalam mendorong partisipasi aktif umat muslim di Indonesia yang multikultural. Penelitian ini berfokus pada pendekatan dakwah berbasis multikultural, mengidentifikasi peran masyarakat multikulturalisme dan menyoroti strategi dakwah yang sesuai. Pembahasan ini memberikan pemahaman tentang dinamika kompleks antara dakwah, islam, dan masyarakat multikultural di indonesia.

Gap penelitian: penelitian ini lebih berfokus kepada masyarakat Indonesia secara umum, tidak berfokus dalam objek formal seperti

²⁰ Aisyah Nurul, “Implementasi Dakwah Multikultural di Masjid Kampus.” *Tesis*, Universitas Indonesia, 2020.

masjid yang biasanya dijadikan pusat dakwah. Oleh karena itu, sekiranya perlu eksplorasi lebih mendalam untuk meneliti di objek formal seperti masjid.

- f. Rahmat Faisal dalam Jurnal Studi Islam melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Dakwah Multikultural terhadap Kerukunan Umat di Daerah Plural.” Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dakwah multikultural dapat meningkatkan rasa kebersamaan dan mengurangi potensi konflik di masyarakat yang heterogen.²¹

Gap penelitian: Penelitian ini lebih berfokus pada efek sosial dakwah tanpa menyoroti strategi operasional yang diterapkan di masjid. Artinya, meskipun hasil penelitian menunjukkan dampak positif dari dakwah multikultural, namun detail tentang cara implementasi praktis dan metodologi yang digunakan dalam penerapan dakwah tersebut belum dijelaskan secara mendalam. Hal ini menunjukkan perlunya penelitian tambahan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi operasional spesifik yang efektif dalam mengimplementasikan dakwah multikultural di masjid, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang bagaimana dakwah multikultural dapat diintensifkan untuk meningkatkan kerukunan umat di daerah plural.

- g. Siti Khofilah, melalui jurnal *Studi Komunitas Islam*, mengupas tentang “peran Da’i dalam Dakwah Multikultural di Lingkungan Perkotaan”.

Kajian ini menyoroti pentingnya penguasaan komunikasi yang baik

²¹ Rahmat Faisal, "Pengaruh Dakwah Multikultural terhadap Kerukunan Umat di Daerah Plural." *Jurnal Studi Islam*, Vol. 4, No. 2, 2022.

oleh para dai dalam menyampaikan pesan-pesan Islam yang bersifat inklusif, terutama di tengah keberagaman budaya yang ada di masyarakat perkotaan.²²

Gap penelitian: Penelitian tersebut belum secara spesifik membahas strategi dakwah yang diterapkan di masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan dan komunitas, sehingga aspek tersebut masih menjadi celah yang dapat dieksplorasi lebih mendalam.

Gap Penelitian Keseluruhan :

Dari tinjauan terhadap tujuh penelitian di atas, ditemukan sejumlah kekurangan yang menjadi dasar untuk penelitian ini:

a. Kurang Fokus pada Strategi Dakwah Multikultural di Masjid

Sebagian besar penelitian yang membahas dakwah multikultural cenderung berpusat pada platform digital atau komunitas tertentu, seperti lingkungan kampus. Penelitian ini akan memberikan perhatian khusus pada masjid sebagai pusat kegiatan dakwah, dengan fokus pada Masjid Jendral Sudirman Yogyakarta yang memiliki jemaah beragam dari berbagai latar belakang.

b. Minimnya Pembahasan tentang Metode Dakwah Inklusif

Penelitian yang dilakukan sebelumnya umumnya menyoroti aspek sosial dari dakwah, namun jarang mengeksplorasi metode atau pendekatan spesifik yang diterapkan di masjid. Penelitian ini bertujuan

²² Siti Kholifah. "Peran Dai dalam Dakwah Multikultural di Lingkungan Perkotaan." *Jurnal Studi Komunitas Islam*, vol. 7, no. 3, 2021.

untuk menggali strategi dakwah yang inklusif dan mampu merangkul keberagaman jemaah melalui pendekatan multikultural.

c. Konteks Perkotaan yang belum banyak Dieksplorasi

Mayoritas studi sebelumnya lebih sering membahas dakwah di lingkungan luar atau komunitas tertentu, sementara konteks masjid perkotaan dengan dinamika sosial yang kompleks kurang menjadi perhatian. Penelitian ini akan menutup celah tersebut dengan melakukan studi kasus di Masjid Jendral Sudirman Yogyakarta.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi baru dalam merumuskan strategi dakwah multikultural yang efektif di lingkungan masjid perkotaan, khususnya di Yogyakarta yang dikenal dengan keberagamannya.

E. Kerangka Teori

1. Strategi

Secara konseptual, strategi merupakan suatu pendekatan menyeluruh yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu melalui penetapan arah, pengalokasian sumber daya, serta perumusan kebijakan dan tindakan yang terkoordinasi. Dalam konteks yang lebih luas, strategi tidak hanya terbatas pada ranah militer atau bisnis, tetapi telah menjadi bagian integral dalam berbagai bidang seperti pendidikan, pemerintahan, hingga dakwah. Menurut Wheelen dan Hunger, strategi dapat dipahami sebagai pola rencana yang terpadu dan menyeluruh untuk memastikan tercapainya tujuan jangka panjang organisasi dengan memanfaatkan

kekuatan internal serta menyesuaikan diri terhadap peluang dan ancaman dari lingkungan eksternal.²³

Lebih lanjut, Mintzberg dkk. menjelaskan bahwa strategi tidak bersifat tunggal melainkan multidimensional. Mereka memperkenalkan lima pendekatan yang dikenal sebagai "*5P for Strategy*", yaitu: *Plan* (rencana), *Ploy* (manuver), *Pattern* (pola), *Position* (posisi), dan *Perspective* (cara pandang).²⁴ Pendekatan ini menunjukkan bahwa strategi bukan hanya suatu perencanaan rasional, tetapi juga bisa merupakan reaksi adaptif terhadap situasi yang berubah-ubah. Oleh karena itu, strategi memiliki karakter dinamis dan kontekstual, tergantung pada perubahan lingkungan serta kapasitas aktor pelaksana.

Dalam literatur manajemen kontemporer, strategi juga diartikan sebagai sebuah proses yang melibatkan *strategic thinking* (berpikir strategis), *strategic planning* (perencanaan strategis), dan *strategic management* (pengelolaan strategis). Ketiganya saling berkaitan dan menentukan bagaimana organisasi mampu bertahan dan berkembang di tengah perubahan sosial, teknologi, dan budaya. Hitt, Ireland, dan Hoskisson (2022) menekankan bahwa strategi yang efektif harus mampu menciptakan keunggulan kompetitif berkelanjutan dengan cara

²³ Wheelen, & Hunger, *Strategic Management and Business Policy: Globalization, Innovation and Sustainability* Pearson. (2021), hlm.15.

²⁴ Mintzberg, Ahlstrand, & Lampel, (2022). *Strategy Safari: A Guided Tour Through the Wilds of Strategic Management* Pearson Education. (2022), hlm. 3.

mengintegrasikan visi, misi, serta nilai-nilai organisasi dalam setiap proses pengambilan keputusan.²⁵

Strategi juga sangat relevan dalam pendekatan sosial dan keagamaan, termasuk dalam aktivitas dakwah. Dalam konteks ini, strategi bukan sekadar metode penyampaian pesan, tetapi juga mencakup bagaimana pendekatan dakwah disesuaikan dengan karakteristik audiens, nilai-nilai multikultural, serta realitas sosial yang kompleks. Menurut Hasan (2023), strategi dalam dakwah harus berlandaskan pada pemahaman mendalam terhadap konteks kultural, sosial, dan psikologis masyarakat sasaran, sehingga pesan dakwah dapat diterima secara efektif dan membangun dialog yang produktif.²⁶

Dengan demikian, strategi merupakan elemen fundamental dalam setiap proses perubahan dan pencapaian tujuan, baik dalam lingkup mikro (individu dan organisasi) maupun makro (masyarakat dan bangsa). Strategi yang baik bukan hanya dirancang secara rasional, tetapi juga dilaksanakan secara adaptif, partisipatif, dan berkelanjutan sesuai dengan dinamika zaman.

2. Dakwah Multikultural

a. Definisi Dakwah

Dakwah secara Etimologis berasal dari bahasa Arab dengan akar kata *da'a*, *yad'u*, *da'watan*, yang berarti memanggil, mengundang,

²⁵ Hitt, Ireland & Hoskisson. *Strategic Management: Concepts and Cases: Competitiveness and Globalization*. Cengage Learning. (2022), hlm. 4.

²⁶ Hasan. "Strategi Dakwah Multikultural dalam Masyarakat Urban: Studi pada Komunitas Islam di Perkotaan." *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, 17(2), (2023), hlm. 122–137.

menyeru, atau mengajak.²⁷ Dalam bentuk masdar, dakwah tidak hanya menunjukkan aktivitas verbal tetapi juga mencakup usaha untuk mendorong atau memohon sesuatu. Pemahaman ini menegaskan bahwa dakwah berfungsi sebagai sarana komunikasi yang bertujuan untuk mengajak individu atau kelompok menuju kebaikan, baik dalam konteks keagamaan maupun sosial. Dalam literatur terkini, dakwah juga dijelaskan sebagai alat untuk menyebarkan nilai-nilai positif dalam masyarakat. Sebagai contoh, dalam sebuah jurnal disebutkan bahwa dakwah berfungsi untuk mengajak orang lain kepada kebaikan dan menjauhkan mereka dari keburukan. Dakwah ini tidak hanya dilakukan dengan menyeru orang-orang di atas mimbar saja, akan tetapi banyak media yang bisa digunakan untuk berdakwah.²⁸

Dalam Al-Qur'an, istilah dakwah diungkapkan dalam bentuk kata kerja (*fi'il*) dan kata benda (*mashdar*) lebih dari seratus kali. Istilah ini digunakan untuk menyampaikan ajakan menuju kebaikan, yang sering diiringi oleh konsekuensi dari setiap pilihan yang diambil.²⁹

Penggunaan kata dakwah dalam konteks mengajak ditemukan sebanyak 46 kali, menunjukkan pentingnya konsep ini dalam kehidupan beragama dan sosial.³⁰

²⁷ Departemen Agama RI. Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia (Edisi ke-1, oleh Ahmad Warson Munawwir). Surabaya: Pustaka Progressif, (2003), hlm. 399.

²⁸ Ibnu Kasir, Syahrol Awali, "Peran Dakwah Digital dalam Menyebarkan Pesan Islam di Era Modern". *Jurnal An-Nasyr: Jurnal Dakwah Dalam Mata Tinta*. Vol. 11. No. 1, 2024, hlm. 59.

²⁹ Exsan Adde, Akhmad Rifa'i, "Strategi Dakwah Kultural Di Indonesia". *Dakwatul Islam Jurnal Ilmiah Prodi PMI Institut Agama Islam Diniyah Pekanbaru Volume 7. No. 1*, 2022, hlm. 62.

³⁰ *Ibid.*, Exsan Adde, Akhmad Rifa'i hlm. 18.

Secara spesifik, dari 46 kali penyebutan tersebut, 39 diantaranya merujuk pada ajakan kepada islam dan kebaikan, sedangkan 7 lainnya mengacu pada ajakan menuju kejahatan atau neraka. Selain itu, banyak ayat yang membahas dakwah dalam beragam konteks, memperkaya pemahaman tentang dakwah sebagai aktivitas yang tidak hanya bersifat religius, akan tetapi juga sebagai upaya mengarahkan perilaku manusia ke arah yang lebih baik.³¹

Secara terminologi, dakwah didefinisikan secara beragam oleh para ahli, bergantung pada sudut pandang masing-masing. Pendekatan ini mencerminkan pemahaman yang berbeda terkait konsep dakwah sebagai proses penyampaian ajaran agama. Beberapa pendapat ahli berikut menunjukkan variasi interpretasi dakwah dalam konteks akademik dan praktis.

- 1) Menurut Ibnu Taimiyah; Dakwah merupakan proses mengajak seseorang untuk beriman kepada allah, mempercayai serta menaati segala hal yang disampaikan oleh Rasul. Selain itu, dakwah juga bertujuan mengajak umat untuk beribadah kepada Allah dengan kesungguhan hati, seolah-olah mereka dapat melihat-Nya secara langsung.³²
- 2) Menurut Syekh Ali Mahfudz; Dakwah merupakan upaya mengajak manusia menuju kebaikan dan petunjuk, dengan mendorong perbuatan baik serta mencegah perbuatan munkar. Tujuan akhir dari

³¹ *Ibid.*, Exsan Adde, Akhmad Rifa'i hlm. 18.

³² Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009), hlm. 5.

dakwah ini adalah untuk meraih kebahagiaan di dunia maupun di akhirat, melalui kehidupan yang selaras dengan ajaran moral spiritual.³³

- 3) Menurut Muhammad Natsir; Dakwah merupakan upaya menyampaikan ajaran islam kepada individu maupun masyarakat secara luas. Dakwah ini bertujuan memperkenalkan konsep islam tentang pandangan hidup dan tujuan manusia di dunia. Kegiatan dakwah mencakup *amar ma'ruf nahi munkar*, yang dilakukan melalui berbagai metode dan media yang sesuai dengan etika islam. Selain itu, dakwah juga bertujuan membimbing umat dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat dan bernegara, agar selaras dengan nilai-nilai islam.³⁴

b. Definisi Multikultural

Multikultural berasal dari kata “multi” yang berarti banyak dan “*culture*” yang berarti budaya. Dengan demikian, multikultural mencerminkan kondisi di mana masyarakat terdiri dari berbagai kelompok etnis, budaya, dan agama yang hidup berdampingan. Multikultural secara sederhana dapat dipahami sebagai pengakuan terhadap keberagaman budaya. Pada intinya, konsep multikulturalisme menghargai keberadaan setiap individu dalam masyarakat dengan budaya unik masing-masing.³⁵

³³ Munzier Suparta dan Harijani Hefni, “*Metode Dakwah*” (Jakarta: Kencana, 2006), hlm.11.

³⁴ Amin, *Ilmu Dakwah*, hlm 3.

³⁵ Khairun Asyura, “Pentingnya Dakah Multikultural di Indonesia.” *Universal Grace Journal: Scientific Multidisciplinary, Volume 1, Nomor 2*, 2023, hlm. 305.

Multikultural menurut Bikhu Parekh adalah “suatu kelompok masyarakat yang terdiri atas berbagai macam budaya dengan kelebihan-kelebihannya dan sedikit konsepsi seputar dunia, nilai, sejarah, organisasi sosial, kebiasaan maupun adat.”³⁶

Pemahaman yang mendalam tentang multikulturalisme sangat penting bagi para pendakwah. Dalam masyarakat dengan keragaman budaya dan latar belakang, pendekatan dakwah perlu bersifat inklusif dan menghormati perbedaan. Hal ini melibatkan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan budaya setempat serta berkomunikasi secara efektif di tengah lingkungan yang beragam.³⁷

Pemahaman tentang multikulturalisme dalam dakwah juga berpengaruh pada cara pendakwah menjalin hubungan dengan masyarakat yang beragam. Hal ini mencakup kemampuan untuk menciptakan interaksi yang harmonis, menghargai perbedaan, dan menemukan titik kesamaan di antara berbagai kelompok budaya. Dalam konteks multikultural, pendakwah perlu menerapkan prinsip manajemen modern serta strategi yang efektif agar dakwah tetap relevan dengan dinamika perkembangan zaman.³⁸

c. Dakwah Multikultural

³⁶ Sejarah dan Sosial, “Pengertian Multikultural Menurut Bikhu Parekh dan Teorinya” (17 November 2023), diakses dari link <https://kumparan.com/sejarah-dan-sosial/pengertian-multikultural-menurut-bikhu-parekh-dan-teorinya-21arLVHZrg> , pada hari jum’at, 13 Desember 2024, pukul 15.31 WIB.

³⁷ Khairun Asyura, “Pentingnya Dakwah Multikultural di Indonesia”, *Universal Grace Journal: Scientific Multidisciplinary*, Volume 1, Nomor 2, 2023, hlm. 306.

³⁸ *Ibid.*, Khairun Asyura hlm. 306.

Dakwah Multikultural berakar pada konsep dakwah kultural klasik, yang mengakui bahwa doktrin islam dapat selaras dengan budaya dan kearifan lokal selama sejalan dengan prinsip tauhid. Namun, dakwah multikultural melangkah lebih jauh dengan memberikan perhatian yang lebih besar pada keberagaman budaya yang lebih luas. Jika dakwah kultural hanya berfokus pada penyesuaian pesan islam dengan budaya tertentu, dakwah multikultural mempertimbangkan bagaimana pesan islam dapat disampaikan secara efektif dalam masyarakat yang memiliki keragaman budaya.³⁹

Menurut Dasep Bayu Ahyar, dakwah multikultural adalah usaha individu atau lembaga untuk mengajak manusia menuju kebaikan dan kebenaran serta menjauhkan mereka dari keburukan. Dakwah ini ditujukan kepada seluruh umat manusia tanpa memandang perbedaan suku, ras, gender, atau usia. Tujuannya adalah untuk mengajak mereka memahami, meyakini, dan mengamalkan ajaran islam, sekaligus mendorong perbuatan baik serta mencegah kemunkaran.⁴⁰

Dakwah Multikultural pada dasarnya merupakan perluasan dari konsep dakwah kultural yang telah berkembang sebelumnya. Dalam dakwah kultural, pesan-pesan agama disampaikan dengan mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal agar lebih mudah dipahami dan diterima oleh masyarakat. Namun, dakwah multikultural melangkah lebih jauh dengan menyesuaikan pendekatannya terhadap

³⁹ *Ibid.*, Khairun Asyura hlm. 307.

⁴⁰ Dasep Bayu Ahyar, dkk. *Dakwah Multikultural*, (Kota Bandung: CV. MEDIA SAINS INDONESIA), 2020, hlm. 7-8.

masyarakat yang semakin kompleks dan beragam. Pendekatan ini berfokus pada cara penyampaian prinsip-prinsip islam secara inklusif di tengah pluralitas budaya, keyakinan, dan pandangan hidup.⁴¹

Secara Konseptual, dakwah multikultural mempunyai dua pandangan yang saling berkaitan. Pertama, multikultur dipahami sebagai keberagaman budaya atau pluralisme yang ada dalam masyarakat. Keberagaman ini diyakini mampu mendorong terciptanya sikap toleransi antar individu maupun kelompok. Kedua, multikultural merujuk pada serangkaian kebijakan yang dirancang oleh pemerintah pusat untuk memastikan seluruh masyarakat tanpa terkecuali, memberikan perhatian yang setara terhadap budaya dari berbagai kelompok etnis atau suku bangsa.⁴²

3. Strategi Dakwah Multikultural

Dakwah di masyarakat multikultural berfungsi sebagai alat untuk mengurangi konflik dan permasalahan yang muncul dalam keberagaman. Hal ini penting karena masyarakat multikultural rentan terhadap gesekan akibat perbedaan budaya, keyakinan, dan nilai-nilai. Untuk itu, pendekatan dakwah yang efektif harus dirancang secara strategis dan inklusif. Dengan strategi yang tepat, dakwah dapat memperkuat toleransi, saling menghormati, dan harmoni dalam kehidupan bermasyarakat.

⁴¹ Khairun Asyura, "Pentingnya Dakwah Multikultural di Indonesia." *Universal Grace Journal: Scientific Multidisciplinary, Volume 1, Nomor 2*, 2023, hlm. 307.

⁴² Dasep Bayu Ahyar, RM Akhyar, T Supriyatno, M Tahir, P Romdhon. *Dakwah Multikultural*, (Kota Bandung: CV. Media Sains Indonesia), 2020, hlm. 7.

Oleh karena itu, Rosidi (2013) yang ditulis oleh M. Munir dalam penelitian Disertasinya, membuat strategi dakwah multikultural sebagai berikut:⁴³

a) Pendekatan budaya dan bahasa

Pendekatan budaya dan bahasa merupakan strategi yang sangat penting dalam dakwah multikultural. Melalui pendekatan ini, seorang da'i berupaya memahami dan menghormati keberagaman budaya yang ada. Hal ini berarti mengenali karakteristik lokal, menggunakan bahasa yang sesuai dengan konteks masyarakat setempat, serta menghindari pendekatan yang bersifat seragam atau memaksakan satu perspektif tunggal. Tujuannya adalah menciptakan komunikasi yang lebih efektif dan bermakna, di mana pesan dakwah dapat diterima dengan penuh pengertian dan penghormatan terhadap perbedaan.

b) Pendekatan pendidikan

Pendekatan pendidikan menekankan pentingnya transfer pengetahuan dan pemahaman yang inklusif. Dalam konteks dakwah multikultural, pendidikan tidak hanya berkisar pada transfer ajaran agama, melainkan juga membangun kesadaran akan nilai-nilai kemanusiaan, toleransi, dan saling pengertian antar umat. Melalui pendekatan ini, dakwah diarahkan untuk membuka wawasan, mengembangkan pemikiran kritis, dan mendorong dialog konstruktif antara berbagai kelompok dengan latar belakang yang berbeda.

⁴³ M. Munir, "Dakwah Multikultural di Indonesia." *Desertasi*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023, hlm. 53.

c) Pendekatan psikologi

Pendekatan Psikologis memfokuskan pada dimensi kejiwaan dalam proses dakwah. Hal ini mencakup upaya memahami kondisi psikologis masyarakat, menghormati perasaan, dan kepekaan budaya mereka. Pendekatan ini bertujuan membangun kedekatan emosional, menghilangkan prasangka, dan menciptakan ruang yang aman untuk berkomunikasi. Dengan memperhatikan aspek psikologis, dakwah multikultural dapat lebih manusiawi, empatik, dan mampu menjembatani perbedaan yang ada.

Ketiga pendekatan ini saling berkaitan dan bertujuan menciptakan dakwah yang inklusif, menghormati keberagaman, dan mampu membangun harmoni sosial melalui cara-cara yang santun, bermartabat, dan bermakna.

F. Metode Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali data secara alami. Dalam rangka mendapatkan informasi yang autentik, peneliti berupaya sering berinteraksi langsung dengan subyek penelitian. Menurut Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena sosial dari sudut pandang partisipan dengan cara menggali makna di balik fenomena tersebut secara holistik.⁴⁴ Dengan demikian, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif sangat relevan

⁴⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rodakarya, 2018), hlm. 6.

digunakan untuk mengeksplorasi strategi dakwah multikultural yang diterapkan di Masjid Jendral Sudirman Yogyakarta, khususnya dalam memahami dinamika keberagaman budaya di kalangan jemaahnya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan memanfaatkan berbagai instrumen untuk menganalisis fenomena sosial yang terjadi secara alami, bukan dalam kondisi yang terkontrol atau berbasis laboratorium. Mengacu pada pandangan Krik dan Miller yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif merupakan pendekatan khusus dalam ilmu sosial yang secara mendasar mengandalkan pengamatan langsung oleh peneliti di lingkungan yang alami. Pendekatan ini melibatkan interaksi dengan individu menggunakan bahasa dan istilah yang mereka pahami.⁴⁵

Subjek dalam penelitian ini dapat berupa individu, kelompok, institusi atau masyarakat, sedangkan objek dan sasaran penelitian berfokus pada kasus atau permasalahan tertentu.⁴⁶ Hal ini menunjukkan bahwa metode studi kasus dirancang untuk menyelesaikan masalah yang spesifik, bukan untuk mengembangkan atau menciptakan teori baru.⁴⁷ Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (field research), yaitu penelitian yang dilakukan di lingkungan kehidupan nyata dengan menggunakan metode deskriptif-analitis. Menurut Hadari Nawawi, penelitian lapangan merupakan kegiatan penelitian yang dilaksanakan di tengah masyarakat,

⁴⁵ *Ibid.*, Lexy J. Moleong hlm. 3.

⁴⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Pratik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 112.

⁴⁷ Jasa Ungguh Muliawan, *Metodelogi Penelitian Pendidikan; Dengan Studi Kasus*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hlm. 85.

baik dalam lembaga-lembaga atau organisasi kemasyarakatan maupun di lembaga-lembaga pemerintahan.⁴⁸

Jadi, pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research), yaitu penelitian yang dilakukan langsung di lingkungan kehidupan nyata. Pendekatan ini menerapkan metode deskriptif analisis untuk menggambarkan dan menganalisis data secara mendalam berdasarkan temuan di lapangan.

2. Subjek dan Objek atau Fokus Penelitian

Subjek penelitian adalah individu atau kelompok yang berperan aktif dalam pelaksanaan dan pengelolaan dakwah multikultural di Masjid Jendral Sudirman. Subjek penelitian dalam skripsi ini mencakup takmir atau pengurus Masjid Jendral Sudirman, yaitu individu yang bertanggung jawab atas pengelolaan kegiatan dan program dakwah di masjid. Takmir atau pengurus memainkan peran penting dalam menentukan visi dan misi dakwah masjid, termasuk upaya menciptakan strategi multikultural yang mampu merangkul jemaah dari berbagai latar belakang sosial, budaya, dan agama. Pendekatan yang dilakukan oleh takmir menjadi kunci untuk memahami penerapan konsep multikultural dalam dakwah masjid.

Selain takmir, subjek penelitian juga melibatkan jemaah Masjid Jendral Sudirman, baik yang rutin mengikuti kegiatan maupun yang hadir secara insidental. Jemaah dengan keberagaman latar belakang ini memberikan perspektif unik mengenai efektivitas dan dampak strategi

⁴⁸ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Gadjah Mada University Press, Yogyakarta, 1997), hlm. 31.

dakwah yang dijalankan. Melalui pengalaman dan pandangan mereka, penelitian dapat menggali lebih dalam tentang bagaimana strategi multikultural diterima oleh masyarakat.

Untuk melengkapi sudut pandang, penelitian juga melibatkan narasumber ahli, seperti akademisi atau praktisi yang memiliki pemahaman mendalam tentang dakwah multikultural. Akademisi ini nantinya memberikan wawasan teoritis dan praktis yang memperkaya analisis penelitian, termasuk masukan mengenai potensi perbaikan dan inovasi dalam strategi dakwah multikultural.

Objek penelitian dalam skripsi ini adalah “strategi dakwah multikultural” yang diterapkan di Masjid Jendral Sudirman Yogyakarta. Strategi ini mencakup metode, dan program yang dirancang untuk membangun suasana dakwah yang inklusif, sehingga dapat menjangkau jemaah dari berbagai latar belakang budaya, sosial, bahkan agama. Penelitian ini berfokus pada bagaimana masjid mengelola keberagaman tersebut dengan tetap mempertahankan nilai-nilai islam sebagai landasan utama.

Salah satu aspek penting dari objek penelitian ini adalah metode dakwah yang diterapkan, baik dalam bentuk ceramah, diskusi, maupun kegiatan interaktif lainnya. Penelitian ini menggali lebih dalam bagaimana metode tersebut dirancang untuk menumbuhkan rasa saling menghormati dan kerukunan di antara jemaah. Selain itu, objek penelitian juga mencakup bagaimana masjid mengatasi tantangan dalam menyampaikan dakwah kepada audiens yang memiliki perbedaan latar belakang dan profesi.

3. Sumber Data

Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, sumber informasi berasal dari subjek yang memberikan data.⁴⁹ Pada penelitian ini penulis menggunakan dua jenis sumber data utama, yaitu data primer dan data sekunder, untuk memberikan analisis yang komprehensif terhadap strategi dakwah multikultural di Masjid Jendral Sudirman Yogyakarta. Adapun penjelasan mengenai data primer dan data sekunder adalah sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer diperoleh langsung dari subjek penelitian melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan takmir masjid, jemaah, dan narasumber ahli untuk menggali informasi tentang perencanaan, implementasi, serta evaluasi strategi dakwah yang diterapkan. Observasi dilakukan selama kegiatan masjid berlangsung untuk memahami bagaimana interaksi multikultural terjadi secara langsung di lapangan. Dokumentasi mencakup catatan kegiatan, materi dakwah, dan arsip terkait yang digunakan oleh pihak masjid.

b. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari berbagai literatur, seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, serta laporan penelitian sebelumnya yang relevan dengan tema dakwah multikultural. Data ini digunakan untuk

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 172.

memperkuat landasan teori dan memberikan konteks lebih luas terhadap temuan penelitian. Sumber data yang beragam ini memastikan bahwa penelitian memiliki validitas dan reliabilitas yang baik, sekaligus memberikan gambaran yang menyeluruh tentang strategi dakwah multikultural yang diimplementasikan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari beberapa metode yang bertujuan untuk mendapatkan data yang mendalam dan komprehensif mengenai strategi dakwah multikultural di Masjid Jendral Sudirman Yogyakarta. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Metode observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Tujuan utama dari metode ini adalah untuk memahami kondisi nyata dari variabel yang sedang diteliti.⁵⁰ Observasi tidak hanya melinatkan pengamatan visual, tetapi juga memanfaatkan berbagai indera, termasuk pendengaran, penciuman, perasaan, dan perabaan. Instrumen yang digunakan dalam observasi terdiri dari panduan pengamatan dan lembar pengamatan.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi tidak langsung (*Unstructured Observation*). Dengan menggunakan metode ini, peneliti dimungkinkan akan memahami secara alami dan holistik bagaimana strategi dakwah multikultural di Masjid Jendral Sudirman

⁵⁰ Zainuddin Iba, *Metode Penelitian* (Purbalingga: Eureka Media Aksara), 2023, hlm. 242.

Yogyakarta. Metode ini dilakukan tanpa panduan formal atau struktur observasi yang kaku, sehingga memungkinkan peneliti untuk mencatat berbagai aspek yang muncul secara spontan selama kegiatan berlangsung.⁵¹ Teknik ini memberikan fleksibilitas bagi peneliti untuk mengeksplorasi fenomena yang relevan dan kompleks sesuai dengan konteks lapangan.

b. Wawancara

Menurut Berger, yang dikutip oleh Kriyantono wawancara merupakan percakapan antara periset (seseorang yang ingin mendapatkan informasi) dan informan (seseorang yang dinilai mempunyai informasi penting terhadap satu objek).⁵² Dalam penelitian ini teknik wawancara yang digunakan adalah teknik wawancara mendalam. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pandangan dan juga pengalaman dari individu.⁵³

Wawancara mendalam dilakukan dengan subjek penelitian yang meliputi takmir atau pengurus masjid, jemaah, dan narasumber ahli. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mendapatkan informasi langsung mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi strategi dakwah multikultural yang diterapkan di masjid. Metode ini memberikan data kualitatif yang kaya dengan detail tentang

⁵¹ *Ibid.*, Zainuddin Iba, hlm. 242.

⁵² Kriyantono, R. “*Teknik praktis riset komunikasi kuantitatif dan kualitatif disertai contoh praktis.*” (Jakarta : Kencana),2020, hlm. 289.

⁵³ *Ibid.*, Zainuddin Iba, hlm. 245.

pengalaman, pandangan, dan pendapat subjek penelitian. Wawancara dirancang secara semi-terstruktur, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi informasi lebih mendalam sesuai dengan respons dari narasumber.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai dokumen yang tersedia di masjid, seperti arsip kegiatan, laporan program dakwah, dan materi yang digunakan dalam ceramah atau kajian. Dokumentasi ini melengkapi data primer yang diperoleh melalui wawancara dan observasi, sekaligus memberikan bukti konkret mengenai pelaksanaan strategi dakwah multikultural.

5. Teknik Analisis Data

Menurut Neong Muhadjid (1998) analisis data adalah “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna”.⁵⁴ Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

a. Pengumpulan Data

Tahap Pertama adalah mengumpulkan data dari berbagai sumber, baik data yang bersifat primer ataupun sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan takmir masjid,

⁵⁴ Neong Muhadjir, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*.” (Yogyakarta: Rake Sarasin). 1998, hlm. 104.

jemaah, dan narasumber ahli serta observasi tidak langsung terhadap kegiatan dakwah di Masjid Jendral Sudirman Yogyakarta. Selain itu, data sekunder berupa literatur, seperti buku, jurnal ilmiah, dan laporan terkait, digunakan untuk memperkaya landasan teoritis penelitian. Semua data dicatat secara rinci dalam bentuk transkrip wawancara, catatan lapangan, dan dokumen arsip.

b. Reduksi dan Kategorisasi Data

Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dianalisis untuk disaring dan dikelompokkan sesuai dengan kategori yang relevan. Proses reduksi bertujuan menghilangkan data yang tidak relevan atau redundan, sehingga fokus penelitian bisa terarah. Data tersebut dapat dikategorikan ke dalam tema-tema seperti:

- 1) Strategi dakwah yang digunakan
- 2) Tantangan dalam penerapan dakwah multikultural.

Kategorisasi ini membantu peneliti memahami pola-pola yang muncul dari data lapangan serta menyusun narasi temuan yang jelas dan terstruktur.

c. Penarikan Kesimpulan

Setelah data dikategorikan, langkah terakhir adalah melakukan interpretasi dan menarik kesimpulan. Peneliti menganalisis hubungan antara tema-tema yang ditemukan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Misalnya, bagaimana strategi dakwah multikultural diterapkan secara praktis?, apa saja yang menjadi tantangan ketika menerapkan dakwah multikultural?. Kesimpulan ini tidak hanya

mencerminkan hasil penelitian, tetapi juga memberikan rekomendasi praktis untuk pengembangan dakwah yang lebih inklusif di masa depan.

6. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif sangat penting untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh dapat dipercaya dan mencerminkan kenyataan di lapangan. Selain berfungsi untuk membantah anggapan bahwa penelitian kualitatif tidak ilmiah, pemeriksaan keabsahan data juga merupakan elemen krusial dalam pengetahuan yang berkaitan dengan penelitian kualitatif.⁵⁵ Proses ini dilakukan untuk menguji data dan memastikan bahwa penelitian tersebut memenuhi standar sebagai penelitian ilmiah.

Peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk menguji keabsahan data. Menurut Norman K. Denkin dalam jurnal yang ditulis oleh Dedi Susanto (2023) mendefinisikan “triangulasi merupakan gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda”.⁵⁶ Triangulasi bertujuan untuk memastikan validitas dan kredibilitas data melalui penggunaan berbagai sumber, metode, dan waktu pengumpulan. Dalam penelitian ini, triangulasi yang digunakan oleh peneliti adalah teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

a. Triangulasi Sumber

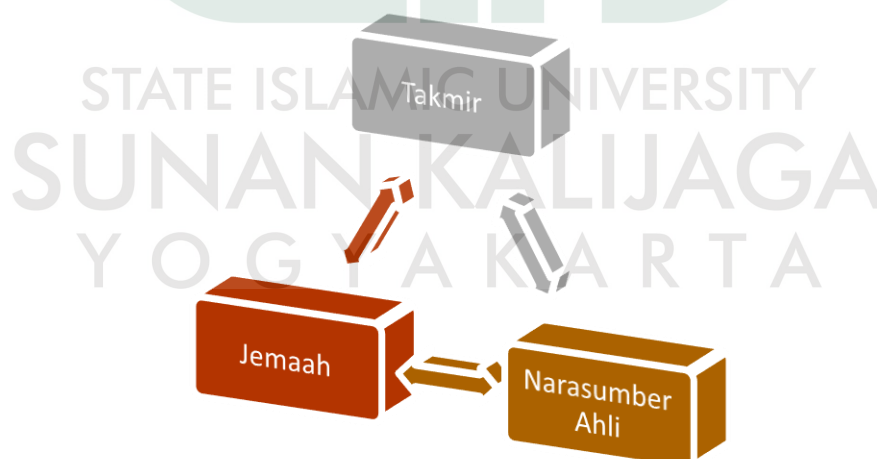
⁵⁵ Dedi Susanto, Risnita, dkk. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah.” *Qosim: Jurnal Pendidikan, sosial & Humaniora*, 2023, hlm. 57.

⁵⁶ *Ibid.*, Dedi Susanto, Risnita, dkk. hlm.55.

Menurut Alfansyur, andarusni (2020) dalam jurnal yang ditulis oleh Dedi Susanto (2023) triangulasi sumber adalah “triangulasi pertama yang dibahas dalam menguji data dari beberapa informan yang akan menerima informasinya dengan cara melakukan mengecek data yang diperoleh selama perisetan melalui berbagai sumber atau informan, dapat meningkatkan kredibilitas data”.⁵⁷ Pengecekan data dilakukan dengan upaya melakukan kredibilitas data melalui pengumpulan dan pengujian yang diperoleh dari informan. Informan tersebut meliputi

- 1) Takmir atau Pengurus Masjid
- 2) Jemaah
- 3) Narasumber ahli.

Apabila ditemukan data yang berbeda, maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut terhadap sumber data atau informan yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.



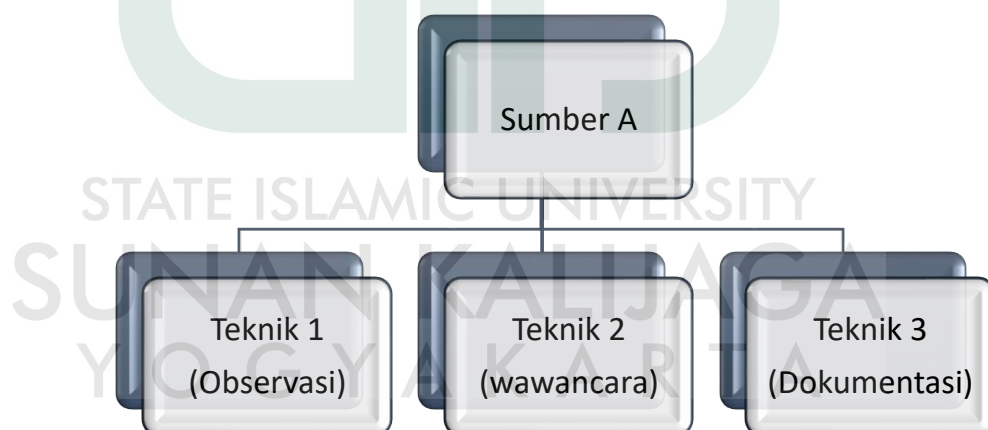
⁵⁷ *Ibid.*, Dedi Susanto, Risnita, dkk. hlm.56.

Gambar 1. 1 Triangulasi Sumber

b. Triangulasi Teknik

Menurut Sugiyono yang ditulis oleh Andarusni Alfansyur, dan Mariyani, triangulasi teknik adalah penggunaan berbagai metode pengumpulan data untuk memperoleh informasi dari sumber data yang sama. Berbeda dengan triangulasi sumber, triangulasi teknik digunakan untuk menguji keandalan suatu data dengan menerapkan berbagai metode pengumpulan data pada sumber yang sama. Hal ini bertujuan untuk memastikan validitas data dengan memanfaatkan pendekatan yang berbeda terhadap sumber informasi yang sama.⁵⁸

Dalam konteks ini, peneliti mengkombinasikan beberapa teknik seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari masing-masing teknik tersebut kemudian disatukan untuk meneruskan sebuah kesimpulan yang lebih komprehensif dan akurat.



Gambar 1. 2 Triangulasi Teknik

⁵⁸ Andarusni Alfansyur, dan Mariyani, “Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial.” *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*. Vol. 5, No. 2, 2020, hlm. 149.

G. Sistematika Pembahasan

1. BAB I: Pendahuluan

Bab ini mengawali pembahasan dengan menguraikan latar belakang penelitian, dimulai dengan kondisi Indonesia dengan penuh keberagamannya, kemudian gambaran keberagaman sosial di Yogyakarta yang merepresentasikan keberagaman budaya dan agama di Indonesia. Pentingnya dakwah multikultural dalam konteks masyarakat modern yang majemuk dipaparkan sebagai dasar teoritis penelitian. Pemilihan Masjid Jendral Sudirman sebagai pusat dakwah yang strategis dalam menciptakan keharmonisan di tengah keberagaman juga dinarasikan.

Kemudian, rumusan masalah yang menjadi pertanyaan peneliti dengan tujuan untuk mengetahui penerapan strategi dakwah multikultural yang diterapkan serta untuk mengetahui dampaknya terhadap kohesi sosial jemaah. Tujuan dari penelitian ini mencakup dua ranah utama: pertama, pengembangan kerangka teoritis akademis dan kedua, penyediaan solusi praktis yang dapat diimplementasikan di lapangan. Fokus penelitian diarahkan pada kontribusi inovatif dalam ranah kajian keagamaan dan pengembangan sosial. Kajian pustaka disusun melalui analisis terhadap literatur sebelumnya, dengan fokus pada pengidentifikasian ruang kosong akademis yang akan diisi oleh penelitian ini.

Kerangka teoritis dibangun secara komprehensif dengan mengeksplorasi konsep dakwah multikultural dan berbagai pendekatan terkait penelitian yang akan dilakukan. Metodologi penelitian dirancang secara sistematis, meliputi penentuan jenis penelitian, lokasi penelitian,

identifikasi subjek dan objek penelitian, serta penggunaan teknik pengumpulan dan analisis data untuk menjamin validitas dan realibilitas temuan penelitian.

2. BAB II: Gambaran Umum

Bab ini menghadirkan potret komprehensif majid Jendral Sudirman, mengupas jejak historis, lokasi geografis, struktur kepengurusan, dan karakteristik jemaah, sekaligus menganalisis kondisi sosial dan keagamaan secara mendalam melalui pemetaan demografis yang meliputi latar belakang sosial, ekonomi, pendidikan, dan dinamika keagamaan. Profil detail ini tidak sekadar memberikan konteks penelitian, melainkan juga mengungkap kompleksitas internal komunitas, menyediakan landasan analitis untuk memahami potensi dan tantangan implementasi strategi dakwah multikultural yang inklusif di tengah keragaman sosial.

3. BAB III: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini memaparkan hasil penelitian menjadi strategi dakwah multikultural di Masjid Jendral Sudirman Yogyakarta. Keragaman jemaah yang terdiri dari berbagai latar belakang etnis, sosial-ekonomi, dan pemahaman keagamaan menjadi aspek penting yang memengaruhi dinamika dakwah. Untuk mengakomodasi keragaman tersebut, diterapkan tiga pendekatan utama. Kemudian pada bab ini akan dibahas mengenai berbagai tantangan ketika strategi dakwah multikultural diterapkan pada jemaah Masjid Jendral Sudirman Yogyakarta.

4. BAB IV: Penutup

Bab terakhir berisi kesimpulan yang merangkum hasil temuan penelitian sekaligus memberikan jawaban atas rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Selain itu, bab ini juga menyampaikan saran yang ditunjukkan kepada berbagai pihak, seperti akademisi, takmir, dan juga jemaah.

5. Daftar Pustaka dan Lampiran

Daftar pustaka mencakup berbagai referensi ilmiah yang menjadi dasar dan pendukung utama dalam penelitian ini, memastikan keabsahan serta relevansi teori yang digunakan. Sementara itu, bagian lampiran menyajikan berbagai dokumen pendukung seperti pedoman wawancara, dokumentasi kegiatan, transkrip hasil wawancara, serta surat izin penelitian, yang berfungsi untuk memperkuat transparansi dan validitas proses penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi dakwah multikultural yang diterapkan di Masjid Jenderal Sudirman Yogyakarta dilaksanakan secara adaptif dan organik melalui tiga pendekatan utama: budaya dan bahasa, pendidikan inklusif, serta pendekatan psikologis dan emosional. Meskipun tidak secara eksplisit mendeklarasikan sebagai dakwah multikultural, pendekatan yang diambil oleh takmir masjid mencerminkan prinsip-prinsip inklusivitas dan keterbukaan terhadap keberagaman latar belakang jemaah, baik dari sisi etnis, budaya, agama, hingga cara pandang keagamaan. Kajian-kajian yang diselenggarakan dirancang untuk menjangkau berbagai kelompok dengan tema yang kontekstual, kritis, dan reflektif, seperti filsafat, toleransi antaragama, dan isu-isu kontemporer lainnya.

Dari segi pendekatan budaya, masjid ini berhasil menciptakan ruang dakwah yang merangkul perbedaan tanpa memaksakan homogenitas, sementara dari aspek pendidikan, MJS menawarkan pola pengajaran yang mendorong jemaah berpikir terbuka dan mandiri. Pendekatan psikologis pun tampak dalam upaya takmir membangun kedekatan emosional dan suasana non-dogmatis yang menenangkan, sehingga jemaah merasa dihargai dan diterima secara utuh. Strategi ini secara nyata berkontribusi dalam membentuk kohesi sosial di tengah keragaman, serta memperkuat posisi masjid sebagai ruang publik yang terbuka dan transformatif.

Namun demikian, pelaksanaan strategi dakwah ini tidak terlepas dari tantangan. Perbedaan latar belakang sosial-budaya jemaah sering kali menimbulkan resistensi terhadap tema-tema yang dianggap sensitif atau tidak konvensional. Keterbatasan sumber daya manusia, fasilitas pendukung, dan pemahaman konseptual terhadap multikulturalisme juga menjadi hambatan tersendiri bagi efektivitas dakwah. Respons kritis dari sebagian jemaah mencerminkan adanya dinamika penerimaan yang beragam, yang menuntut pengelolaan komunikasi dakwah yang lebih sensitif dan strategis.

Secara teoritis, strategi dakwah yang diterapkan di MJS memiliki korelasi kuat dengan konsep dakwah multikultural sebagaimana dirumuskan oleh Rosidi dan Dasep Bayu Ahyar. Ketiga pendekatan yang digunakan telah berhasil menghubungkan nilai-nilai Islam dengan realitas sosial yang plural, serta membuktikan bahwa dakwah dapat menjadi medium rekonsiliasi perbedaan dan transformasi sosial. Dengan demikian, model dakwah multikultural di Masjid Jenderal Sudirman dapat dijadikan sebagai praktik baik yang relevan dan aplikatif dalam konteks dakwah urban dan masyarakat majemuk dewasa ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah dipaparkan, peneliti mengajukan beberapa saran yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait maupun untuk penelitian selanjutnya, sebagai berikut:

1. Saran untuk Pengurus Masjid Jenderal Sudirman Yogyakarta

Diharapkan pengurus masjid dapat terus mempertahankan dan mengembangkan pendekatan dakwah multikultural yang telah terbukti

efektif dalam menjangkau jemaah dari berbagai latar belakang. Untuk meningkatkan kualitas dakwah, penting untuk melakukan pelatihan bagi para da'i dan takmir mengenai komunikasi lintas budaya, prinsip dakwah inklusif, dan pemanfaatan media digital secara strategis. Selain itu, penambahan fasilitas fisik maupun media dakwah berbasis teknologi dapat menjadi langkah pendukung untuk menciptakan ruang dakwah yang lebih nyaman, informatif, dan responsif terhadap kebutuhan jemaah urban yang dinamis.

2. Saran untuk Lembaga Dakwah dan Pengelola Masjid Lain

Strategi dakwah yang terbuka, edukatif, dan empatik sebagaimana diterapkan di Masjid Jenderal Sudirman dapat dijadikan model inspiratif bagi masjid atau lembaga dakwah lain, khususnya di wilayah perkotaan yang bersifat heterogen. Lembaga dakwah sebaiknya tidak terpaku pada pendekatan normatif semata, tetapi mulai mempertimbangkan metode yang kontekstual dan adaptif terhadap keragaman audiens. Dalam konteks ini, kolaborasi antar-masjid dan jaringan komunitas multikultural dapat menjadi sarana penting dalam memperluas jangkauan dakwah yang menyejukkan dan membangun persatuan.

3. Saran untuk Jemaah dan Masyarakat Umum

Jemaah diharapkan dapat terus berpartisipasi aktif dalam kegiatan dakwah yang bersifat dialogis dan terbuka, sembari tetap menjunjung nilai-nilai toleransi dan saling menghargai. Sikap terbuka terhadap perbedaan pandangan dan latar belakang budaya menjadi kunci untuk menciptakan ruang keagamaan yang inklusif dan kondusif bagi

pembelajaran bersama. Selain itu, partisipasi jemaah dalam memberikan masukan yang konstruktif juga sangat penting untuk mendorong perbaikan dan pengembangan program-program masjid ke depan.

4. Saran untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan ruang lingkup karena hanya berfokus pada satu lokasi masjid dan menggunakan pendekatan kualitatif. Oleh karena itu, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan kajian komparatif di beberapa masjid lain dengan karakteristik jemaah yang berbeda, atau memanfaatkan pendekatan kuantitatif untuk melihat pengaruh strategi dakwah multikultural terhadap indikator seperti peningkatan partisipasi, sikap toleransi, atau pemahaman keislaman yang moderat. Kajian lanjutan juga dapat diarahkan pada eksplorasi peran media digital sebagai instrumen dakwah multikultural dalam konteks masyarakat digital yang semakin berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade, Exsan, Akhmad Rifa'i, "Strategi Dakwah Kultural Di Indonesia". *Dakwatul Islam Jurnal Ilmiah Prodi PMI Institut Agama Islam Diniyah Pekanbaru*. Volume 7. No. 1, 2022.
- Agus, Karim, "*Studi Dakwah Multikultural di Indonesia*." (Yogyakarta: Deepublish), 2020.
- Ahyar, Dasep Bayu, RM Akhyar, T Supriyatno, M Tahir, P Romdhon. "*Dakwah Multikultural*", (Kota Bandung: CV. Media Sains Indonesia), 2020.
- Alfansyur, Andarusni, dan Mariyani, "Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial." *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*. Vol. 5, No. 2, 2020.
- Arif, Hidayat. "Strategi Dakwah di Era Digital untuk Masyarakat Multikultural." *Jurnal Komunikasi Islam*, Vol. 3, No. 1, 2021.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta), 2013.
- Asyura, Khairun. "Pentingnya Dakwah Multikultural di Indonesia." *Universal Grace Journal: Scientific Multidisciplinary*, Volume 1, Nomor 2, 2023.
- Atfifudin, Khoirul. (16 Agustus 2023). *Mojok.co*, "Mengenal Masjid Jenderal Sudirman Yogyakarta: Ruang untuk Ngaji, Belajar Filsafat, dan Kerja-kerja Literasi". Diakses dari link <https://mojok.co/kilas/sosial/mengenal-masjid-jenderal-sudirman-yogyakarta-ruang-untuk-ngaji-belajar-filsafat-dan-kerja-kerja-literasi/> . pada tanggal 11 Februari 2025, pukul 17.12 WIB.
- Faiz, Fahrudin. Masjid Sebagai Pusat Pembelajaran dan Diskusi: Perspektif Intelektual di Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Agama dan Sosial*, Vol. 9, No. 3, 2022.
- Fikri, Hamdani Khaerul. "Dakwah Pada Masyarakat Multikultural." *Jurnal Manajemen Dakwah* Volume 4, No. 2, 2023.
- Firmansyah, Ahmad. "Dakwah Multikultural: Tantangan dan Peluang di Era Globalisasi." *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol. 5, No. 2, 2022.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Pratik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara), 2013.
- Hamzah, Saufi, Muh. Azhar, Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Islam (Studi Aktivitas Pendidikan Di Masjid Jendral Sudirman Caturtunggal

Yogyakarta), *Tesis*, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2021.

Hefni, Munzier Suparta dan Harijani. *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006).

<https://quran.nu.or.id/al-baqarah/286> diakses pada tanggal 16 Juli 2025 pukul 23.01 WIB.

<https://quran.nu.or.id/al-insyirah/6> diakses pada tanggal 16 Juli 2025 pukul 23.01 WIB.

Huda, Muhammad Khasanul. Strategi Dakwah Lintas Budaya dalam Menghormati Keberagaman dan Membangun Komunikasi Efektif. Meyarsa: *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Dakwah*, Vol. 5, No. 2, 2024.

Iba, Zainuddin. *Metode Penelitian*. (Purbalingga: Eureka Media Aksara), 2023.

Insani, Muhammad Hanif. “Diskriminasi dalam Kehidupan beragama di Indonesia.” *Nomos: Jurnal Penelitian Ilmu Hukum*. Vol. 1, No. 2. 2021.

Kasir, Ibnu, Syahrol Awali, “Peran Dakwah Digital dalam Menyebarkan Pesan Islam di Era Modern”. *Jurnal An-Nasyr: Jurnal Dakwah Dalam Mata Tinta*. Vol. 11. No. 1, 2024.

Khairullah, Rahmad Bahagia Tantowi jauhri. “Pendekatan Dakwah Multikultural Dalam Pemberdayaan Masyarakat Aceh.” *Al-Tsiqoh: Jurnal Ekonomi dan Dakwah Islam*. Vol. 9, No. 2, 2024.

Kholifah Siti. "Peran Dai dalam Dakwah Multikultural di Lingkungan Perkotaan." *Jurnal Studi Komunitas Islam*, vol. 7, no. 3, 2021.

Kriyantono, R. *Teknik praktis riset komunikasi kuantitatif dan kualitatif disertai contoh praktis*. (Jakarta : Kencana), 2020.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rodakarya), 2018.

Muhadjir, Neong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta: Rake Sarasin). 1998.

Muliawan, Jasa Ungguh. *Metodelogi Penelitian Pendidikan; Dengan Studi Kasus*, (Yogyakarta: Gava Media), 2014.

Mulyono, Susanto. “Peran Masjid dalam Pembinaan Masyarakat Multikultural.” *Tesis*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2021.

Munir, Amin Samsul. *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah 2009).

Munir, M. “Dakwah Multikultural di Indonesia.” *Desertasi*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023.

- Nafiah, Tsalits Maratun. "Strategi Dakwah Pada Masyarakat Multikultural Di Desa Singgahan Kabupaten Ponorogo." *Jurnal Hikmah*, Vol. 15, No. 2. 2021.
- Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Gadjah Mada University Press, Yogyakarta), 1997.
- Nota Asis, Ramli, Muhammad Qadaruddin. "Dakwah Multikultural dalam Mewujudkan Masyarakat Harmonis." *Ittishol: Jurnal Komunikasi dan Dakwah*, Vol. 2, No. 1. 2024.
- Nugraha, Dwi Adhe, Agnes Sunartiningsih, Masjid Sebagai Ruang Literasi (Studi Kasus Masjid Jenderal Sudirman Colombo, Sleman, Yogyakarta), *Kalimah: Jurnal Studi Agama-Agama dan Pemikiran Islam*. Vol. 19 No. 1, 2021.
- Nurul, Aisyah. "Implementasi Dakwah Multikultural di Masjid Kampus." *Tesis*, Universitas Indonesia, 2020.
- Purwanto, Antonius. (12 juli 2021). *Kompas.id*, "Kota Yogyakarta: Kota Pelajar, Wisata, dan Budaya". Diakses dari link <https://www.kompas.id/baca/daerah/2021/07/12/kota-yogyakarta-kota-pelajar-wisata-dan-budaya>. Pada tanggal 11 Februari 2025, pukul 16.57 WIB.
- R, Sari. Peran Masjid dalam Pengembangan Pendidikan Filsafat di Kalangan Mahasiswa, *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 10 No. 1, 2022.
- Rahmat, Faisal. "Pengaruh Dakwah Multikultural terhadap Kerukunan Umat di Daerah Plural." *Jurnal Studi Islam*, Vol. 4, No. 2, 2022.
- Riady, Ahmad Sugeng. "Catatan Merawat Ingat". *Mjscolombo.com*, 2021. <http://mjscolombo.com/catatan-merawat-ingat> , diakses pada tanggal 11 Januari 2025, pukul 14.52 WIB.
- Riyadi, Agus. "Harmoni Beragama: Model Dakwah Multikultural Untuk Membangun Perdamaian Di Nusantara." *Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*. Vol. 5, no. 1. 2024.
- Sabda, M. "Masjid Jendral Sudirman Jogja, Tempat Favorit Anak Muda Belajar Filsafat". *Aswajanews*, 2021. <https://aswajanews.isnuponorogo.org/2024/09/10/masjid-Jendral-sudirman-jogja-tempat-favorit-anak-muda-belajar-filsafat/> , diakses pada tanggal 11 Januari 2025, pukul 14.40 WIB.
- Sabda, M. Masjid Jenderal Sudirman Jogja, Tempat Favorit Anak Muda Belajar Filsafat, *AswajaNews*, 2024, diakses dari <https://aswajanews.isnuponorogo.org/2024/09/10/masjid-jenderal-sudirman-jogja-tempat-favorit-anak-muda-belajar-filsafat/> , pada tanggal 20 februari 2025, pukul 15.05 WIB.

- Sitorus, Sean Anggiatheda. (6 November 2024). *Antaranews*, “Mengapa Yogyakarta disebut “Kota Pelajar”?”. Diakses dari link <https://www.antaranews.com/berita/4447741/mengapa-yogyakarta-disebut-kota-pelajar> , pada tanggal 11 Februari 2025, pukul 17.04 WIB.
- Sosial, dan Sejarah. “Pengertian Multikultural Menurut Bikhu Parekh dan Teorinya” (17 November 2023), diakses dari link <https://kumparan.com/sejarah-dan-sosial/pengertian-multikultural-menurut-bikhu-parekh-dan-teorinya-21arbLVHZrg> , pada hari jum’at, 13 Desember 2024, pukul 15.31 WIB.
- Susanto, Dedi, Risnita, dkk. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah.” *Qosim: Jurnal Pendidikan, sosial & Humaniora*, 2023.
- Taqmir, “Contoh Bagan Struktur Organisasi Masjid TERLENGKAP!”. Taqmir.com, 2024. Diakses dari <https://taqmir.com/contoh-bagan-struktur-organisasi-masjid-terlengkap/> , tanggal 18 Februari 2025, pukul 00.05 WIB.
- Wahid, Nur. “Ngaji Filsafat di Masjid (2): Fase Sejarah Masjid Jendral Sudirman Yogyakarta”. *Alif.id*, 2020. <https://alif.id/read/nur-wahid/fase-sejarah-masjid-jendral-sudirman-yogyakarta-b233317p/#:~:text=Sebelum%20bangunan%20masjid%20berdiri%20seperti,mushala%20berdiri%20mulanya%20kepemilikan%20pribadi.> , diakses pada tanggal 11 Januari 2025, pukul 14. 45 WIB.
- Wahid, Nur. Peran Masjid dalam Pemberdayaan Komunitas: Studi Kasus Masjid Jendral Sudirman. *Jurnal Kajian Sosial dan Budaya*. Vol. 6, No. 2, 2024.
- Watson, M. Loksa Nuril. ”Metode Dakwah Jamaah Tabligh Di Kota Mataram.” *Mudabbir Jurnal Manajemen Dakwah*. Volume 4, No. 1, 2023.
- Website Resmi MD “Visi & Misi” di akses dari : <https://md.uin-suka.ac.id/id/page/prodi/1342-Visi-dan-Misi> di akses pada tanggal 21 Juli 2025, pukul 13.59. WIB.
- Website Resmi MJS, “Ketakmiran” diakses dari <https://mjscolombo.com/ketakmiran> , pada tanggal 19 Februari 2025, pukul 18.07 WIB.
- Zulkifli, Ali, “Tantangan Dakwah di Tengah Masyarakat Plural.” *Jurnal Studi Islam*, vol. 4, no. 3, 2020.